



Journal of Professional Elementary Education

JPEE

Vol. 3, No. 2, September 2024 hal. 270-278

Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.id/index.php/home>



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN SISWA KELAS IV SDN KADUJAJAR MALINGPING

Damanhuri¹, Zerri Rahman Hakim², Encep Andriana³, Alfiani Trianingsih⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: andriana1188@untirta.ac.id

Abstract

This study aims to determine the learning outcomes of Civics between students who use the picture and picture cooperative learning model and students who use conventional learning models. Quantitative research is a quasi-experimental type. The population in this study were all fourth grade students at SDN Kadujajar Malingping, while the sample in this study was class IVA as an experimental class which was treated using a picture and picture cooperative learning model and class IVB as a control class which was treated using a conventional learning model. . The study results showed that $t_{count} > t_{table}$ or $8.09 > 1.996$ so it can be concluded that there is a difference between the learning outcomes of the experimental class and the control class on the final test (posttest). With an average value of 78.77 the average value for the experimental class and 61.44 the average value for the control class. With an average value of 89.14 the average value for the experimental class and 83.16 the average value for the control class.

Keywords: Cooperative Learning Type Picture And Picture Learning Model, Learning Outcomes, PPKn.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar PPKn antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe picture and picture* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *konvensional*. Penelitian kuantitatif jenis kuasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Kadujajar Malingping, sedangkan sampel pada penelitian kali ini adalah kelas IVA sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe picture and picture* dan kelas IVB sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *konvensional*. Hasil belajar didapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,09 > 1,996$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tes akhir (*posttest*). Dengan rata-rata nilai yaitu 78,77 nilai rata-rata untuk kelas eksperimen dan 61,44 nilai rata-rata untuk kelas kontrol. Dengan rata-rata nilai yaitu 89,14 nilai rata-rata untuk kelas eksperimen dan 83,16 nilai rata-rata untuk kelas kontrol.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Picture And Picture, Hasil Belajar, PPKn.

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dalam usaha pengembangan potensi yang ada pada diri manusia. Pendidikan sangat berpengaruh pada kehidupan manusia karena dapat merubah pola pikir dan tingkah laku manusia. Pendidikan dapat merubah manusia menjadi makhluk yang dapat berfikir kritis dalam usaha memecahkan masalah yang dimiliki. Selama manusia masih menghadapi masalah yang harus diselesaikan, selama itu pula ia masih memerlukan pendidikan.

Proses pembelajaran di Sekolah Dasar meliputi lima materi pokok diantaranya Matematika, Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dan IPA, kelima pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar, namun selain mata pelajaran pokok ada mata pelajaran muatan lokal (MULOK) yang juga merupakan bagian dari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar seperti Bahasa Sunda.

Pendidikan kewarganegaraan diartikan sebagai penyiapan generasi muda (peserta didik) untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakatnya (Samsuri, 2011: 28). Seperti dijelaskan pada pasal 37 (b) undang-undang No 20/2003 ayat 1 membahas kurikulum pembelajaran mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang aktif, untuk mengembangkan potensi dirinya seperti keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dimasyarakat.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dirancang dan dilaksanakan secara monoton dan tanpa adanya pendekatan dan model pembelajaran yang inovatif menjadikan peserta didik kurang termotivasi dalam memahami materi yang diberikan oleh guru akibatnya hasil belajar siswa kurang optimal.

Seorang guru SD dituntut kreatif dan inovatif dalam membelajarkan pendidikan kewarganegaraan kepada peserta didik, misalnya dalam menggunakan alat peraga dan pemberian permasalahan yang nyata atau konkret yang berkaitan dengan konteks kehidupan nyata di sekitar lingkungan peserta didik. Dengan pemilihan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, dan kurikulum, maka akan membantu pencapaian hasil belajar siswa yang optimal (Julyanto, 2021).

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah dasar pada umumnya masih belum berjalan secara maksimal. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 1 Kadujajar Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak khususnya pada mata pelajaran PKN, peserta didik sebagai objek belajar masih pasif dalam menerima konsep dari guru. Hal tersebut menimbulkan rasa bosan dan jenuh bagi peserta didik akibatnya hasil belajar peserta didik menurun. Selain itu masih banyak peserta didik yang belajar PPKn tanpa pemahaman, hanya untuk menjawab soal.

Akibatnya, Pendidikan Kewarganegaraan dianggap sebagai salah satu mata pelajaran di SD yang sulit untuk belajar PKN peserta didik rendah, dan capaian hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Berdasarkan analisis daftar nilai dari hasil belajar siswa pada rata-rata ulangan harian masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 65. Dari 28 siswa kelas IV di SD Negeri Kadujajar hanya 10 siswa yang lulus KKM dan 18 lainnya masih belum lulus

KKM. Jadi tingkat kelulusan hanya 35% saja, sedangkan 65% lainnya dinyatakan belum lulus KKM. Selain itu penggunaan metode konvensional seperti ceramah, menjadikan komunikasi dalam pembelajaran hanya satu arah, menjadikan pembelajaran membosankan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Adapun solusi yang ditempuh untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan melakukan inovasi dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe picture and picture .

METODE PENELITIAN

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experimental (eksperimen semu). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran cooperative learning tipe picture and picture terhadap hasil belajar PPKn.

Penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok kelas eksperimen yaitu kelompok peserta didik yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran cooperative learning tipe picture and picture dan kelompok kelas kontrol yaitu kelompok peserta didik yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas IV A yang berjumlah 37 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV B yang berjumlah 37 siswa sebagai kelas kontrol.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, instrumen tes adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan oleh tester untuk mengetahui dan mengukur kemampuan serta pemahaman testee setelah menerima suatu materi. Instrumen tes digunakan untuk memperoleh data kuantitatif hasil belajar siswa. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 10 soal yaitu berupa soal pilihan ganda. Setiap soal di buat untuk menguji penguasaan materi pembelajaran PPKn tentang Hubungan simbol dengan sila sila Pancasila. Soal tes dipergunakan dua kali, yaitu pada saat awal (pretest) dan akhir pembelajaran (posttest). Dan instrumen non tes berupa Instrumen wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui informasi awal guru dan siswa yaitu untuk melengkapi hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, seperti mengetahui pencapaian materi kelas, metode pembelajaran yang sering digunakan, keadaan siswa kelas IV SDN 1 Kadujajar Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak. Instrumen ini digunakan peneliti untuk memperkuat instrumen tes dalam mengetahui hasil belajar siswa. Instrumen observasi digunakan peneliti untuk mengetahui ketika mengumpulkan data melalui observasi (pengamatan) dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa, hal ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2015:207) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Analisis ini berkaitan dengan perhitungan dalam menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang

diajukan. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu, uji normalitas dan homogenitas. Dan untuk teknik analisis data menggunakan 2 teknik yaitu, statistik deskriptif dan statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Kadujajar pada kelas IV semester genap pada tahun ajaran 2020/2021. Kelas IVA sebagai kelas eksperimen berjumlah 37 siswa, sedangkan kelas IVB sebagai kelas kontrol berjumlah 37 siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, 1 kali pertemuan untuk uji instrumen pretest yaitu pada tanggal 18 November 2021 di kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian uji instrumen posttest yaitu pada tanggal 23 November 2021 di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertemuan pertama dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tanggal 18 November 2021, sedangkan pertemuan kedua di kelas eksperimen dan juga kelas kontrol pada tanggal 23 November 2021. Hasil belajar siswa yang diteliti yaitu pada mata pelajaran PPKn dengan hubungan simbol dengan sila sila Pancasila.

Pembelajaran dilakukan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan materi yang sama, namun yang membedakan adalah pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran cooperative learning tipe picture and picture. Sedangkan di kelas kontrol menerapkan model pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian ini berupa soal pretest-posttest yang diberikan sama, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil tes tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil yang diharapkan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe picture and picture* lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *konvensional*.

Tabel 1.1 Statistik Deskriptif Nilai *pretest* dan *posttest* Hasil Belajar Siswa

Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Banyak Siswa	37	37	37	37
Nilai Terendah	0	62,5	12,5	40,625
Nilai Tertinggi	65,625	96,875	62,5	87,5
Rata-rata (X)	15,7	78,77	30,63	61,44
Simpangan baku (S)	13,59	8,87	12,89	10,22
Varians (S^2)	184,77	78,70	166,34	104,55

Dilihat dari deskripsi tes hasil belajar siswa *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat perbedaan, yaitu data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *cooperative learning tipe picture and picture* lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *konvensional*. Hal ini dibuktikan dari analisis data *posttest* yang dilakukan peneliti dengan menguji beda rata-rata dengan uji-t dua pihak dan uji satu pihak kanan. Data *posttest* yang diperoleh adalah data normal dan homogen.

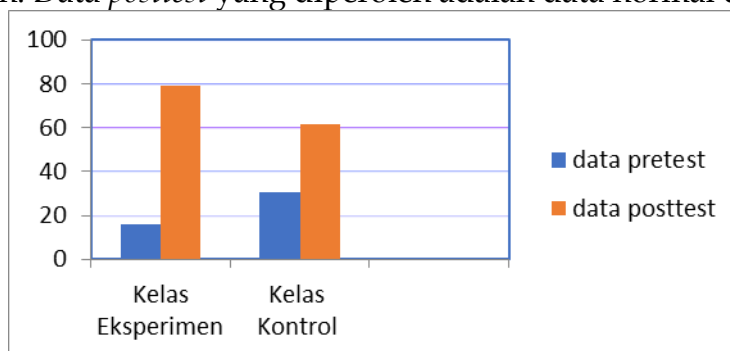


Diagram Nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Siswa

Diagram diatas menunjukkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* tes hasil belajar siswa kelas eskperimen sebagai kelas yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe picture and picture* lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *konvensional*. tampak nilai rata-rata *pretest* hasil belajar siswa kelas kontrol lebih tinggi dari pada kelas eksperimen yaitu kelas kontrol 30,63 dan kelas eksperimen 15,7 dan pada nilai rata-rata *posttest* terlihat bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan nilai untuk kelas eksperimen 78,77 dan kelas kontrol 61,44. Jika diperlihatkan perbedaan nilai keduanya meningkat lebih tinggi dibanding *pretest*.

Tabel 1.2 Hasil Uji Normalitas *Pretest* Hasil Belajar Siswa

Kelas	Jenis Uji	Statistik ($\alpha = 0,05$ dan $dk = 5$)		Simpulan
		X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	
Eksperimen	Chi	-226,07	11,070	Normal
	Kuadrat			
Kontrol	(X^2)	-88,28	11,070	Normal

Data uji normalitas *pretest* yang ditunjukkan pada tabel 4.3 yaitu pada kelas eksperimen X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} yaitu $-226,07 < 11,070$, sehingga data pada kelas eksperimen dikatakan berdistribusi normal. Pada kelas kontrol juga

memiliki X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} yaitu $-88,28 < 11,070$, sehingga data pada kelas kontrol dikatakan berdistribusi normal

Tabel 1.3 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Hasil Belajar Siswa

Jenis Uji	Statistik	Simpulan
Uji-F	$F_{hitung} = 1,11$	Homogen
	$F_{tabel} = 1,74$	Homogen

Data uji homogenitas *pretest* yang ditunjukkan pada tabel 1.3 yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,11 < 1,74$, sehingga dapat dikatakan *pretest* berasal dari populasi homogen.

Tabel 1.4 Data Uji Perbedaan Rata-rata *Posttest*

Jenis Uji	Statistik	Simpulan
Uji-t	$t_{hitung} = 8,09$	Terdapat perbedaan
	$t_{tabel} = 1,996$	

Setelah dilakukan uji perbedaan dua rata-rata pada *pretest* yang ditunjukkan pada tabel 1.4, didapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,09 > 1,996$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar kognitif kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tes akhir (*posttest*).

Penelitian dilakukan di SDN 1 KADUJAJAR dengan sampel penelitian kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 37 siswa dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 37 siswa. Dalam pelaksanaannya setiap sampel diperlakukan dengan beda model pembelajaran namun tetap dengan menggunakan materi pembelajaran yang sama, yaitu hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila yang dilakukan selama 2x pertemuan setiap kelasnya. Setiap pertemuan dilakukan selama 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terletak pada perlakuan yang digunakan, pada kelas IV A sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative learning tipe picture and picture sedangkan kelas IV B sebagai kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan tujuan yaitu untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Cooperative learning tipe picture and picture lebih baik dari pada siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Nilai tes hasil belajar diukur menggunakan tes *pretest* dan *posttest*. *Pretest* ini diberikan di hari pertama penelitian sebelum pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum pembelajaran dilakukan. Dari hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 15,7 dan di kelas kontrol yaitu 30,63. Tujuan diberikan *pretest* adalah untuk

membuktikan bahwa kedua kelompok yang diteliti adalah kelompok yang sama. Dilihat dari analisis data homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,11 < 1,74$ dan dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang sama atau homogen. Karena dari hasil *pretest* didapatkan kedua kelas homogen, maka penelitian ini tidak dipengaruhi oleh intelegensi yang sama. Diperkuat juga dengan hasil uji-t bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-5,04 < 1,996$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tes awal memiliki kemampuan yang sama.

Setelah diberikan *pretest*, melalui rancangan dan instrumen penelitian yang telah disiapkan peneliti melakukan pemberian materi baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada pemberian materi, kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Cooperative learning tipe picture and picture. model pembelajaran Cooperative learning tipe picture and picture selain membuat siswa lebih aktif model ini juga sangat berguna untuk menghilangkan rasa bosan, jenuh dan malas nya siswa dalam belajar. Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Menurut (Rusman, dalam Jumyati 2021) pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dikelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning tipe picture and picture*, pembelajaran dikelas dapat dikondisikan lebih aktif, siswa mulai lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dikelas sudah dikatakan tidak lagi berpusat pada guru dan mulai mampu dikondisikan agar berpusat pada siswa.

Dalam model pembelajaran *Cooperative learning tipe picture and picture*, diawali dengan mengatur tempat duduk siswa, kemudian siswa di bagi kedalam beberapa kelompok. Peneliti memberikan materi kemudian peneliti meminta siswa untuk melihat gambar-gambar simbol dari sila-sila Pancasila kemudian peneliti menunjuk/memanggil siswa secara berkelompok bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar gambar simbol dari sila-sila Pancasila secara benar. Kemudian peneliti bertanya kepada siswa arti dari lambang simbol sila-sila Pancasila dan peneliti juga meminta siswa untuk memberikan contoh pengamalan dari sila-sila Pancasila.

Dalam model pembelajaran Cooperative learning tipe picture and picture, ini siswa dilatih agar lebih fokus dalam belajar tanpa harus merasa jenuh atau bosan. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh peserta didik itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Pada kelas kontrol peneliti menggunakan model pembelajaran *konvensional* untuk menyampaikan materi. Model pembelajaran ini berporos langsung pada penyampaian materi guru kepada siswa. Hal ini sering terlihat pada proses pembelajaran dalam sekolah-sekolah yang terkesan monoton dan interaksi antara siswa kurang.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, jadi akan lebih baik jika ketika memilih model pembelajaran menyesuaikan dengan permasalahan yang dialami sehingga pembelajaran dapat berjalan normal dan tentu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Di pertemuan kedua atau pertemuan akhir setelah pembelajaran materi selesai dilanjutkan dengan uji posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar setelah pembelajaran dilakukan.

Berdasarkan data hasil posttest siswa setelah dilakukan perhitungan, hasil belajar siswa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 78,77 sedangkan untuk kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 61,44. Dilihat dari analisis data posttest dengan menggunakan uji-t dua pihak menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,09 > 1,996$, maka H_0 ditolak artinya penerimaan H_a yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Cooperative learning tipe picture and picture, dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Cooperative learning tipe picture and picture, lebih tinggi dari pada siswa yang menggunakan menggunakan model pembelajaran *konvensional*.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *konvensional*. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji-t kesamaan rata-rata dua pihak dengan perolehan $t_{hitung} (8,09) > t_{tabel} (1,996)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2013), *Definisi Model Picture and Picture*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Julyanto, T., Andriana, E., & Dewi, R. S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD), (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Sdn 3 Sindangratu Kecamatan Panggarangan Kabupaten Lebak Tahun 2021). *Prediksi (Profesi Pendidikan Indonesia)*, 1(2), 131-140.
- Jumyati, J., Andriana, E., & Dewi, R. S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tema 7 Dan 8 Melalui Model Discovery Learning. *Prediksi (Profesi Pendidikan Indonesia)*, 1(1), 47-60.

- Andriani, L. (2016). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Picture And Picture Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Keratif Taduloka Online. Vol 6 No 5.
- Aris, S. (2014) *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta Ar-Ruzz Media
- Arsyad, A.(2013) *Media Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers
- Ibstisam. (2017), *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Unesa-University
- Istarani. (2011). *Kelebihan Model-Model Pembelajaran Inovatif,Kreatif, Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran*, Medan: Media Persada Jhonson.
- Kurniawati. (2013). *Pengaruh Metode Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD*. Ejournal UNDIKSHA. Vol 1 No.5.
- Munawaroh, M. (2017). *Pengaruh Pembelajaran Kooperative Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Mi*. Journal Of Elementery Education. Vol 9 No 2.
- Mundziroh, S. (2013). *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Dengan Menggunakan Metode Picture And Picture Pada Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Sebelas Maret Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya. Vol 2 No 1
- Punaji Setyosari, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sudjana, N.(2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya Offset.
- Sugiyono (2011), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : CV Alfabeta
- Susanto, A (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Jakarta: Kencana Renada : Media Group
- Suwastini, S. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV*. Universitas Pendidikan Ganesha. Jurnal Mimbar PGSD. Vol 2 No 1.
- Yusnalsi, E. (2013). *Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Siswa Kelas IV*. Jurnal Tematik. Vol 003 No 12.